

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGURANGI
PENGANGGURAN DI KABUPATEN SIAK
TAHUN 2011-2013**

Rudi Febrianda

Email :rudifebrianda@yahoo.com

Pembimbing :Drs. H. Muhammad Ridwan, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Unemployment could only be solved by national development which is intended to achieve economic growth and social through creating employment opportunities and use their labor in the right place and adequate. Continuing high figure of unemployment in Siak Regency due to some of the one of them is that there is an indication information system that is not transparent information delivery job opportunities available to job seekers. Not enforced transparency and lack of communication between provider safety with job seekers has led to job seekers difficulties to get information on job opportunities offered by provider safety problems or are. How this strategy The Government to reduce unemployment in Siak Regency in 2011-2013 and what obstacles in carrying out its strategies the government to reduce unemployment in Siak Regency in 2011-2013?

Types of research that used in this research is qualitative research . Location in this research is in the location or was to take in the region Siak Regency with 12 people as informers in this research. Technical data collection that is used; an interview, observation and documentation. After the data obtained together, and ordered and classified the focus of his research and theme. Penganalisaan data in this research by the descriptive qualitative research, namely by means of giving the impression in general from the research that produce data about the words orally and in writing and behaviors that can be observed the variables are examined and served with an explanation and the explanation based on data research results.

Based on the results of research it can be concluded that the Government's strategi in reducing unemployment in Siak Regency in 2011-2013, is job canvassing, job expo, dissemination information of job market, is not going to the fullest because the Government is Social Service Manpower and Transmigration Siak Regency too focused on the number of workers who are registered in yellow cards, whereas the number of which was not been counted more than the been counted. The question and in this research to be able to run a strategy that will be done with maximum need to carry out the socialization to the public to be diligent search for information and want to come to job market and guidelines on conditions of safety.

Key words : Strategy, The Government, Siak Regency, Unemployment

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat rumit di dalam pembangunan ekonomi, sehingga memerlukan penanganan khusus. Keadaan yang tidak seimbang antara kemampuan negara berkembang untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang selalu bertambah dari waktu ke waktu menimbulkan implikasi semakin tingginya angka pengangguran. Ketenagakerjaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945. Tenaga kerja mempunyai peranan kedudukan dan fungsi yang sangat penting sebagai pelaku dan sasaran pembangunan nasional.

Masalah pengangguran ini hanya mungkin dipecahkan dengan pembangunan nasional yang ditujukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan sosial melalui penciptaan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja secara tepat dan memadai. Pembangunan tidak dapat terlepas dari unsur tenaga kerja, dengan kondisi tenaga kerja yang produktif maka pembangunan dapat berjalan lancar dan harapannya taraf kehidupan penduduk juga akan meningkat. Tanpa tenaga kerja tidak mustahil pembangunan tidak dapat berjalan, tenaga kerja dengan sumber daya manusianya bisa memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam proses pembangunan.

Hal ini sesuai dengan pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi

kemanusiaan”. Ini berarti bahwa semua warga negara Indonesia mempunyai pekerjaan sesuai dengan kemampuannya sehingga diharapkan dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk hidup layak.

Terkait dengan hal diatas, pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan dan kemitraan sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk :

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
2. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.
3. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Seperti halnya dengan Kabupaten Siak yang dipimpin oleh seorang Bupati dengan masa jabatan selama lima tahun, mempunyai Visi Jangka Menengah Tahun 2011-2016 yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Siak yang Sehat, Cerdas, dan Sejahtera dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis dan Berbudaya Melayu Serta Sebagai Kabupaten dengan Pelayanan Publik Terbaik di Provinsi Riau Tahun 2016”

Namun upaya pencapaian tujuan tersebut tidaklah mudah,

karena pertumbuhan penduduk Kabupaten Siak rata-rata 8,4% per tahun. Sehingga hal ini berarti bahwa semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan yang akan menimbulkan masalah ketenagakerjaan khususnya masalah penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai.

Permasalahan mengenai kesempatan kerja ini menjadi semakin penting dan mendesak karena pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat daripada pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia. Dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang terserap oleh lapangan kerja semakin sedikit. Hal ini berakibat pada tingkat pengangguran yang semakin meningkat. Seperti halnya masalah pengangguran yang terdapat di Kabupaten Siak. Untuk penjelasan lebih detail mengenai jumlah pencari kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Angka Pengangguran di
Kabupaten Siak Tahun 2010-
2013**

Thn	Lk	Pr	Jumlah
2010	2.060	1.884	3.994
2011	4.723	2.712	7.435
2012	3.958	3.861	7.819
2013	4.050	3.508	7.558

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Siak Tahun 2013

Menurut data statistik Kabupaten Siak pada tahun 2013 penduduk yang menganggur berjumlah 7.558 orang, yang mana diantaranya laki-laki 4.050 dan perempuan 3.508. Pada tahun 2012

jumlah angka pengangguran mencapai angka 7.819 yang mana laki-laki 3.958 dan perempuan 3.861. Pada tahun 2011 angka pengangguran sebesar 7.435 yang mana diantaranya laki-laki 4.723 dan perempuan 2.712. Dan pada tahun 2010 angka pengangguran di Kabupaten Siak berjumlah 3.994 yang mana diantaranya laki-laki 2.060 dan perempuan 1.884 orang.

Masih tingginya angka pengangguran di Kabupaten Siak disebabkan oleh beberapa hal yang penulis jumpai di lapangan, yaitu : Pertama, adanya indikasi sistem informasi yang tidak transparan dalam penyampaian informasi lapangan pekerjaan yang tersedia kepada pencari kerja. Tidak terciptanya transparansi dan kurangnya komunikasi antara penyedia kerja dengan pencari kerja telah mengakibatkan pencari kerja kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh penyedia kerja, hal ini sesuai dengan penjelasan dari beberapa informan yang secara garis besar menggambarkan adanya kesulitan dalam mencari informasi mengenai lapangan pekerjaan yang ada di instansi-instansi pemerintah maupun di perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Siak.

Informasi yang cenderung tertutup dan adanya indikasi hanya orang-orang tertentu yang mendapat akses informasi untuk itu. Akibatnya, kesempatan kerja hanya untuk sekelompok orang tertentu, dan cenderung mengesampingkan kelompok pencari kerja pada umumnya. Dengan adanya jurang pemisah antara penyedia kerja

dengan pencari kerja dalam penyampaian informasi kesempatan kerja, hendaknya mendorong pemerintah Kabupaten Siak untuk menyediakan “jembatan” dalam mempermudah penyampaian informasi mengenai lapangan pekerjaan kepada pencari kerja, seperti halnya menggunakan website, surat kabar, brosur dan lain sebagainya sebagai wadah penyalur informasi, hal ini bertujuan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan mengingat amat kompleksnya masalah ketenagakerjaan yang ada di Kabupaten Siak ini.

Upaya penyaluran pencari kerja dalam rangka memenuhi pasar kerja tidak lepas dari peranan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi selaku lembaga yang mengurus masalah ketenagakerjaan. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Pelayanan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Siak kepada masyarakat ini antara lain dalam hal pembuatan kartu angkatan kerja (kartu kuning), penyediaan informasi lapangan kerja, pengurusan jamsostek bagi para tenaga kerja, pendaftaran lowongan kerja, pemberian pelatihan dan keterampilan bagi calon tenaga kerja, dan perlindungan terhadap hak-hak pekerja serta menanggapi keluhan permasalahan yang dihadapi tenaga kerja yang berkaitan dengan dunia kerja.

Selain itu, upaya penciptaan dan perluasan lapangan kerja, peningkatan jumlah penyediaan fasilitas kerja dan informasi pasar kerja yang memadai, peningkatan

pelatihan keterampilan tenaga kerja baik di lingkungan tempat dia bekerja maupun di balai-balai latihan kerja, dan penyesuaian kembali kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi agenda penting bagi pemerintah yang harus segera diwujudkan untuk mengatasi masalah pengangguran terutama di Kabupaten Siak ini. Untuk itulah, tepat kiranya apabila Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebagai lembaga pemerintah yang menangani masalah ketenagakerjaan harus turut berupaya dalam menentukan dan menerapkan strategi mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Siak ini.

Untuk menyerap tenaga kerja, maka Pemerintah Kabupaten Siak melalui Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi diharapkan melakukan program-program sebagai wujud untuk mengurangi pengangguran, seperti mengadakan kegiatan job fair kerja untuk memberikan informasi kepada pencari kerja mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Kegiatan ini dapat dilakukan setiap tahun dengan berbagai jenis lapangan pekerjaan yang disediakan oleh para penyedia kerja. Job fair ini dalam penyelenggaraannya selain bekerja sama dengan instansi pemerintah juga melibatkan pihak swasta sebagai penyedia lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 yang menyebutkan bahwa “Informasi ketenagakerjaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diperoleh dari semua pihak yang terkait, baik instansi pemerintah maupun swasta.”

Dengan demikian tepat kiranya apabila Dinas Sosial, Tenaga Kerjadan Transmigrasi Kabupaten Siak sebagai penyedia fasilitas dan informasi pasar kerja untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya melalui kegiatan job fair. Diharapkan melalui job fair ini dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran khususnya di Kabupaten Siak ini. Apalagi mengingat masih banyaknya tenaga kerja di Kabupaten Siak yang memiliki kemampuan dan pendidikan yang tinggi tetapi belum terserap oleh pasar kerja karena tidak tersosialisasikannya informasi mengenai pasar kerja yang disediakan serta proses rekrutmen yang belum transparan oleh penyedia kerja.

Berdasarkan fenomena yang ditemui dilapangan yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013 ?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan strategi pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013 ?

KerangkaTeoritis

1. Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terbentuk dari kata *stratos* yang berarti militer dan *-ag* yang berarti *memimpin* (Grant, 1997: 11). Lawrence R. Jauch dan William F.

Glueck menyatakan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan , menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (Alwi, 2005: 1092). Konsep dan teori dalam ilmu strategi banyak yang berasal dari strategi militer. Keputusan strategis, baik dalam bidang militer maupun dunia usaha, berkaitan dengan tiga karakteristik umum, yaitu: strategi merupakan hal yang penting, strategi meliputi komitmen yang penting dari sumber daya, strategi tidak mudah diubah (Grant, 1997: 11).

Strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan badan usaha. Tujuan bisa *jangka panjang*, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun (1-5 tahun yang akan datang), dan tujuan jangka pendek, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 tahun atau kurang. Ada pula tujuan strategi, yaitu target yang ingin dicapai agar posisi dan daya saing bisnis makin kuat. Disamping itu ada *tujuan finansial*, yaitu target yang ditentukan manajemen bertalian dengan kinerja finansial (Reksohadiprojo, 2003: 2).

Berdasarkan tinjauan beberapa konsep tentang strategi di atas, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut ini :

- a) Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- b) Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
- c) Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi (Akdon, 2007: 15).

Proses perencanaan strategis menurut Tripomo (2005: 28), ada tujuh tahap proses perencanaan strategi, tahap-tahap tersebut memuat langkah-langkah dan hasilnya. Tahap-tahap tersebut yaitu:

- a) Bersiap-siap
Langkahnya; mengidentifikasi alasan-alasan untuk membuat rencana, memeriksa kesiapan untuk membuat rencana, memilih peserta perencanaan, meringkaskan profil dan riwayat organisasi, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan strategis, tulis "rencana untuk membuat rencana". Hasilnya; kesepakatan tentang kesiapan organisasi untuk membuat rencana dan sebuah rencana kerja perencanaan strategis, merumuskan tantangan.
- b) Menegaskan visi dan misi
Langkah-langkahnya; menuliskan rumusan visi, membuat rumusan konsep misi. Hasilnya; konsep rumusan misi dan rumusan visi.
- c) Menilai lingkungan
Langkah-langkahnya; memperbaharui informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan, menyatakan strategi terdahulu dan

strategi saat ini, mengumpulkan masukan dari stakeholder internal, mengumpulkan masukan dari stakeholder eksternal, mengumpulkan informasi tentang efektifitas program, mengidentifikasi pertanyaan atau persoalan strategis tambahan. Hasilnya sejumlah persoalan kritis yang menuntut tanggapan dari organisasi dan basis data yang akan mendukung para perencana dalam memilih prioritas dan strategi.

- d) Menyepakati prioritas-prioritas
Langkah-langkahnya ; menganalisis kaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, menganalisis kekuatan kompetitif program, memilih kriteria yang digunakan dalam menetapkan prioritas, memilih inti strategi masa depan, meringkas cakupan dan skala program, menuliskan tujuan dan sasaran, mengembangkan proyeksi finansial jangka panjang. Hasilnya kesepakatan tentang prioritas inti masa depan, tujuan jangka panjang, sasaran khusus.
- e) Menuliskan rencana strategis
Langkah-langkahnya; menuliskan rencana strategis, menjelaskan rencana konsep untuk dikaji ulang, mengadopsi rencana strategis. Hasilnya; sebuah rencana strategis.
- f) Menerapkan rencana strategis dan menciptakan rencana kegiatan tahunan
Langkah-langkahnya; membuat rencana kegiatan tahunan, membuat anggaran kegiatan tahunan. Hasilnya; anggaran dan rencana kegiatan tahunan yang terinci.

- g) Mengawasi dan mengevaluasi Langkah-langkahnya; mengevaluasi proses perencanaan strategis, mengawasi dsan memperbaharui perencanaan strategis. Hasilnya; evaluasi terhadap proses perencanaan strategis dan penilaian atas rencana operasional dan strategis yang sedang berjalan.

Strategi sebuah organisasi, atau subunit sebuah organisasi lebih besar yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasi oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa:

- a) Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- b) Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh seorang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.
- c) Kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut. (Akdon, 2007: 13).

2. Pemerintah

Pemerintah adalah sekelompok orang yang diberi suatu kekuasaan legal oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan pengaturan atas interaksi yang terjadi dalam pergaulan masyarakat baik individu dengan individu, individu dengan lembaga pemerintah, lembaga

pemerintah dengan pihak swasta, dan pihak swasta dengan individu. Untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya sehari-hari, sehingga interaksi tersebut dapat berjalan secara harmonis.

Pengertian pemerintah memiliki banyak arti. Sebagian ahli memberikan pengertian pemerintah dalam arti luas, yaitu pemerintah berdasarkan apa tugas yang dilaksanakannya. Menurut Syafiie (2007 : 3) bahwa secara etimologi kata pemerintahan berasal dari kata “perintah” yang kemudian mendapat imbuhan sebagai berikut :

- a) Mendapat awalan “pe-” menjadi kata “pemerintah” berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara.
- b) Mendapat akhiran “an-“ menjadi kata “pemerintahan” berarti perihal, cara, perbuatan atau urusan dari badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi.

Menurut Salam (2004:34) pemerintahan adalah sebagai eksekutif yang melaksanakan kegiatan fungsi menjalankan undang-undang, yaitu sekelompok orang yang diberi tugas untuk merencanakan, mengumpulkan, menyusun, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengarahkan segenap upaya masyarakat/penduduk dalam suatu negara dalam rangka mencapai tujuan negara yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas, serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagaimana yang telah dinyatakan dalam perundang-undangan negara. dalam arti luas, pemerintahan adalah

segala kegiatan dan fungsi penyelenggaraan negara yang dilakukan oleh lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam mencapai tujuan negara. menurut, Utrech yang dikutip oleh Salam (2004:36) adalah : Pemerintahan adalah gabungan dari semua kenegaraan yang berkuasa memerintah (arti luas) yaitu semua badan kenegaraan yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan.

3. Tenaga Kerja

Di Indonesia pengertian tenaga kerja belum di temukan konsep yang seragam, namun secara umum tenaga kerja di artikan sebagai sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan Pasal A1 ayat 3 adalah : "Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat."

Sedangkan pengertian lain tenaga kerja adalah sejumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada pemecahan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Afrida, 2010 : 65).

Tenaga kerja menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja di ukur dengan usia (Simanjuntak, 2003 : 47).

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang telah memasuki umur 10 tahun ke atas tanpa batas umur yang maksimum. Hal ini di anut Indonesia yang tidak menganut batas umur yang maksimum. Alasannya adalah bahwa Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian penduduk Indonesia yang menerima tunjangan hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian pegawai swasta. Dari golongan inipun pendapatan yang mereka terima belum mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka telah mencapai usia pensiun biasanya masih harus bekerja. Dengan kata lain, sebagian penduduk dalam usia pensiun masih aktif dalam kegiatan ekonomi dan oleh sebab itu mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja dapat juga dinamakan pasar kerja. Seseorang dalam pasar kerja berarti dia menawarkan jasanya untuk produksi, apakah ini sedang bekerja atau pekerjaan. Besarnya penempatan atau jumlah orang yang bekerja dipengaruhi oleh penyediaan dan permintaan masyarakat.

4. Pengangguran

Dalam berbicara tentang tenaga kerja dan angkatan kerja, maka kita tidak terlepas dari pengangguran. Menurut Payaman (2003 : 50) pengangguran adalah mereka yang mampu dan ingin bekerja tetapi tidak mampu (berhasil) mendapatkan pekerjaan yang cocok, atau dengan tegasnya pengangguran meliputi orang dalam batas usia kerja yang tidak mampu untuk mencari pekerjaan”.

Menurut Papayungan (2005 : 47) setengah pengangguran (*under employment*) adalah perbedaan antara jumlah pekerjaan yang betul-betul dikerjakan oleh seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakan

Dari uraian diatas , maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah merupakan hal yang tidak dapat dihindari sebab dimana-mana daerah terdapat pengangguran. Hal inilah yang menjadi masalah utama bagi negara-negara sedang berkembang untuk mencari jalan keluar atas pengangguran tersebut. Pengangguran adalah sebagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja, akan tetapi sementara berusaha mencari kesempatan kerja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu usaha mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada kemudian menganalisa data tersebut, menelitinya, menggambarkan dan menelaah secara lebih jelas dari berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi, situasi dan

fenomena yang diselidiki. Metode penelitian ini tentunya bisa menggambarkan perjalanan suatu gagasan suatu pemikiran dalam masalah-masalah yang dibatasi dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah dan situasi atau kondisi yang terjadi dilapangan. (Moleong, 2010:15-30)

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena banyaknya angka pengangguran di Kabupaten Siak tahun 2011-2013.

PEMBAHASAN

Pada Bab ini diuraikan hasil penelitian yang didapatkan penulis selama melakukan penelitian di Kabupaten Siak serta Dinas/Instansi yang terkait beserta pembahasannya. Bab ini menguraikan tentang Strategi Pemerintah Daerah dalam mengurangi pengangguran. Berdasarkan data temuan hasil wawancara dan observasi di lapangan tentang strategi Pemerintah Kabupaten Siak dalam mengurangi pengangguran. Dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

A. Strategi Pemerintah Dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013

Adapun tenaga kerja di tinjau dari segi demografi di katakan bahwa setiap orang atau penduduk yang termasuk kelompok umum 10 tahun ke atas dikategorikan penduduk usia kerja, ini berarti mulai dari kelompok umur tersebut sudah di anggap mampu melaksanakan pekerjaan. Sedangkan ditinjau dari segi ekonomi tenaga kerja diartikan

seorang atau sejumlah orang secara langsung turut memberikan pengorbanan yang berupa kemampuan tenaga atau pikiran dalam proses produksi, dan berhak menerima upah sebagai balas jasa dari benda dan jasa yang dihasilkan.

Tujuan penggunaan tenaga kerja biasanya diwujudkan kalau tersedia unsur pokok. Yang pertama ialah adanya kesempatan kerja yang cukup banyak yang produktif dan memberikan imbalan banyak yang dapat diberikan semua orang yang membutuhkannya. Sedangkan yang kedua adalah tenaga kerja mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang cukup tinggi dan sebagai penghubung antara keduanya ialah mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya pertemuan dan transaksi diantara kedua belah pihak serta manajemen yang memungkinkan tenaga kerja dapat mengembangkan tenaga kerja secara lebih produktif dan semangat kerja yang tinggi dan memperoleh hak-hak yang layak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, dapat diketahui tanggapan informan tentang strategi pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013, pada masing-masing indikator berikut:

1. Bersiap-siap

Setiap tahun, jumlah siswa maupun mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya terus bertambah, dan hal ini terus berlanjut setiap tahunnya. Namun persediaan lapangan pekerjaan tidak memadai dengan hal ini. Sehingga tidak salah jika terjadi pengangguran dimana-mana setiap tahunnya.

Masalah Pengangguran

merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dengan upaya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, termasuk di kabupaten Siak. Hal ini memerlukan upaya penanganan secara terpadu baik di tingkat pusat, propinsi dan kabupaten/kota secara lintas sektoral. Masalah pengangguran yang terjadi umumnya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Sehingga kendalanya adalah tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan jabatan yang tersedia.

2. Menilai Lingkungan

Kabupaten Siak memiliki potensi wisata alam yang cukup besar terutama terkait dengan keberadaan hutan dan ekosistem sungai. Potensi sumberdaya hutan di Kabupaten Siak seluas 1.269.850,29 ha terdiri atas hutan produksi tetap, hutan produksi terbatas, hutan lindung, hutan konversi, hutan raya, hutan bakau dan kawasan hutan tetap.

Sedangkan potensi ekosistem sungai diperkirakan seluas 9,106 Ha (1,06%) yang diperoleh melalui pendekatan buffer 100 m kiri-kanan sungai besar (lebar > 30 meter). Luas kawasan sungai ini sangat dimungkinkan bertambah karena buffer sungai kecil (lebar < 30 m) 50 m kiri dan kanan sungai belum dihitung. (Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Siak tahun 2012). Kabupaten Siak memiliki pusat-pusat kegiatan ekonomi yang dapat mendorong perkembangan ekonomi yang cukup menyakinkan. Kondisi ini telah menjadikan Siak sebagai

pusat bagi pembangunan sebagai daerah yang berkembang untuk mendorong pertumbuhan penduduk dan perkembangan kegiatan ekonomi. Pada tahun 2011-2013 kondisi perekonomian Kabupaten Siak sudah mulai membaik setiap tahunnya.

3. Menyepakati Prioritas-Prioritas

Langkah-langkahnya ; menganalisis kaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, menganalisis kekuatan kompetitif program, memilih kriteria yang digunakan dalam menetapkan prioritas, memilih inti strategi masa depan, meringkas cakupan dan skala program, menuliskan tujuan dan sasaran, mengembangkan proyeksi finansial jangka panjang. Hasilnya kesepakatan tentang prioritas inti masa depan, tujuan jangka panjang, sasaran khusus.

Strategi merupakan sebuah proses yang meliputi alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi pada hakikatnya perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

a. Pameran Bursa Kerja (*Jobfair*)

Jobfair dapat di artikan sebagai pameran yang menyuguhkan perusahaan pencari tenaga kerja atau dengan kata lain bursa kerja. Dimana di *jobfair* nantinya akan banyak perusahaan yang membutuhkan pekerja mengikuti ajang pameran tersebut. Sistematis pelaksanaannya cukup sederhana, pencari kerja

masuk ke arena pameran, dan di sana sudah ada stand – stand yang berisi petugas dari perusahaan pencari tenaga kerja, selanjutnya tinggal kita memasukkan lamaran yang sesuai dengan kemampuan dan jurusan kita atau yang sesuai dengan kriteria dari perusahaan.

Jadi bursa kerja ini memudahkan bagi pencari kerja untuk menemui beberapa perusahaan sekaligus dalam satu kesempatan, tanpa harus bersusah datang ke kantor perusahaan tersebut. Sebaliknya bagi perusahaan pun juga mempunyai manfaat juga, yaitu mendekatkan kepada calon pegawai yang nantinya akan mengisi posisi kerja yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut, tanpa harus mencari dengan susah payah. Pameran bursa kerja yang di pameran oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Siak dalam penyerapan jumlah pengangguran.

b. Melakukan Penempatan Kerja Luar Kota/Daerah

Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam penyerapan jumlah pengangguran yaitu dengan menempatkan tenaga kerja luar kota atau daerah. Dengan cara ini akan dapat membantu untuk penyerapan jumlah pengangguran yang semakin meningkat setiap tahun yang berada di Kabupaten siak.

c. Melaksanakan Pelatihan dan Kerampilan

Melaksanakan pelatihan dan keterampilan diharapkan dengan cara ini dapat membantu para pencari kerja kerja di Kabupaten Siak.

Pada awal pembahasan Pemerintah Kabupaten Siak

mengintruksikan kepada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Siak untuk melaksanakan salah satu tugasnya yaitu mengatasi permasalahan pengangguran dengan menyiapkan beberapa strategi.

4. Mengawasi dan Mengevaluasi

Secara umum fungsi Kartu Kuning yang memiliki sebutan resmi sebagai Kartu Tanda Pencari Kerja atau Kartu AK-1 adalah sebagai bukti diri seorang pelamar pekerjaan dalam melakukan pelamaran kerja pada suatu instansi atau perusahaan di Indonesia (tetapi ada juga perusahaan yang tidak terlalu memperdulikan kegunaan Kartu AK-1 ini), tidak menutup kemungkinan cara pembuatan dan persyaratan yang diwajibkan dalam pembuatan Kartu Tanda Pencari Kerja hampir sama di seluruh Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Siak. Adapun beberapa persyaratan untuk pembuatan Kartu Kuning di Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Isi form identitas pencari kerja (disediakan oleh Disnaker).
2. Foto berwarna 3x4 2 lembar.
3. Foto kopi KTP Kabupaten Siak.
4. Foto kopi Ijazah pendidikan terakhir dan Transkrip nilai.
5. Foto kopi Sertifikat keterampilan (jika ada).
6. Foto kopi Surat keterangan pengalaman kerja (jika ada).
7. Semua berkas dimasukkan dalam stopmap.

Jika dilihat secara seksama Kartu Kuning (Kartu AK-1) adalah bentuk keseriusan Pemerintah Kabupaten Siak dalam mengatasi

jumlah pengangguran, yaitu dengan melakukan pengawasan dari pencari kerja yang terdaftar, namun bagaimana dengan pencari kerja yang tidak terdaftar, apa tindakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Siak.

B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi Pemerintah Dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013

Jumlah penduduk yang banyak mempunyai akibat bagi kesempatan kerja. Jumlah penduduk yang banyak disertai kemampuan dan usaha dapat meningkatkan produktivitas dan membuka lapangan kerja baru, akan tetapi apabila jumlah penduduk yang banyak tidak disertai dengan kemampuan dan dapat menghambat kesempatan kerja dan bisa berakibat menimbulkan pengangguran. Jumlah penduduk yang banyak tidak disertai dengan lapangan kerja yang memadai akan menimbulkan banyak penduduk yang tidak tertampung dalam lapangan kerja maka masalah yang timbulah yaitu masalah pengangguran.

Memperlambat laju pertumbuhan penduduk (meminimalisirkan menikah pada usia dini) yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi angkatan kerja baru atau melancarkan sistem transmigrasi dengan mengalokasikan penduduk padat kedaerah yang jarang penduduk dengan difasilitasi sektor pertanian, perkebunan tau perternakan oleh pemerintah.

Jumlah penduduk yang cukup tinggi tetapi tidak diimbangi dengan

lapangan kerja maka jumlah angkatan kerja tidak semua tertampung dalam dunia kerja. Bahkan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemudian sangat berdampak pada kehidupan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, dan bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun. Berikut beberapa dampak pengangguran terhadap perekonomian dan kehidupan sosial.

1. Menurunnya Aktivitas Perekonomian Masyarakat

Pengangguran menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan para pengusaha dan investor tidak bergairah melakukan perluasan dan pendirian industri baru sehingga aktivitas perekonomian menjadi menurun.

- a. Menurunkan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita

Orang yang tidak berkerja (menganggur) tidak akan menghasilkan barang atau jasa. Itu berarti semakin banyak orang yang menganggur maka PDB (Produk Domestik Bruto) yang dihasilkan akan menurun. PDB yang menurun akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sekaligus turunnya pendapatan per-kapita. Jika pendapatan per-kapita turun maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut turun.

- b. Meningkatkan Biaya Sosial
Pengangguran juga mengakibatkan meningkatnya

biaya sosial. Karena pengangguran mengharuskan masyarakat memikul biaya-biaya seperti biaya perawatan pasien yang stress (depresi) karena menganggur, biaya keamanan dan biaya pengobatan akibat meningkatnya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh penganggur, serta pemulihan dan renovasi beberapa tempat akibat domentrasi dan kerusakan yang dipicu oleh ketidakpuasan dan kecemburuan sosial para penganggur.

- c. Menurunnya Tingkat Keterampilan

Dengan menganggur, tingkat keterampilan seseorang akan menurun. Semakin lama menganggur, semakin menurun pula tingkat keterampilan seseorang.

- d. Menurunnya Penerimaan Negara

Orang yang menganggur tidak memiliki penghasilan (pendapatan). Itu berarti semakin banyak orang yang menganggur, akan semakin turun pula penerimaan Negara yang diperoleh dari pajak penghasilan.

2. Rendahnya Minat Mengisi Lowongan Pekerjaan Luar Kota/Daerah

Rendahnya minat mengisi lowongan pekerjaan diluar daerah karenakan kurangnya keahlian dan keterampilan sehingga tidak mampu untuk bersaing. Dan pencari kerja lebih memilih berkerja dimana ia berdomisili atau dimana ia bertempat tinggal karena malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang baru.

3. Tidak Memiliki Keahlian dan Keterampilan

Pencari kerja kebanyakan tidak memiliki keahlian dan keterampilan karena pencari kerja yaitu pencari kerja yang baru selesai mengikuti pendidikan dan belum memiliki keahlian dan keterampilan dalam berkerja. Berikut ini kutipan wawancara mengenai keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja/pengangguran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan tentang strategi Pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013), bahwa strategi Pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013 adalah: 1. melaksanakan pencarian lowongan pekerjaan ke perusahaan (job canvasing), 2. Melaksanakan pelatihan kerja, 3. Melaksanakan pameran bursa kerja (job expo), 4. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri, belum berjalan secara maksimal karena Pemerintah yaitu Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Siak terlalu fokus pada jumlah tenaga kerja yang terdaftar di kartu kuning, padahal jumlah yang tidak terdata lebih banyak dari pada yang terdata. Serta hambatan dalam pelaksanaan strategi pemerintah dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Siak Tahun 2011-2013, disebabkan oleh beberapa hal yaitu : 1) Menurunnya aktivitas perekonomian masyarakat, 2) Rendahnya minat pencari kerja mengisi lowongan pekerjaan luar

kota/daerah, 3) Tidak memiliki keahlian dan keterampilan.

Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, penelitian memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan serta pertimbangan oleh Pemerintah Kabupaten Siak dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Siak. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk rajin mencari informasi dan mau datang ke bursa kerja dan pedoman tentang syarat-syarat kerja.
2. Perlu meningkatkan strategi dalam penyerapan jumlah pengangguran secara rutin meningkatkan kualitas pencari kerja melalui peningkatan pendidikan dan penelitian bersertifikasi.
3. Memfasilitasi penyediaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan.
4. Diharapkan kepada masyarakat atau pencari kerja agar mau mencari informasi lowongan pekerjaan dan mengikuti pameran bursa kerja. Masyarakat harus lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk menyerap jumlah pengangguran dengan mau mengisi lowongan pekerjaan di luar daerah, agar tidak bertambahnya pengangguran di Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, BR. 2010. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasan, Alwi dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Kartono, Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexi j. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung; PT. Remaja Rosadkarya.
- Safaria, Triantoro. 2004. *Kepemimpinan, Edisi Pertama*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Salam, Dharma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintah Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2003, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Penerbit LPEF-UI.
- Syafiie, Kencana, Inu. 2009. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*”, Cetakan Keempat, Jakarta : Bumi Aksara. Jakarta.
- Syafiie, Kencana, Inu. 2007. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta : Penerbit PT. Perca.
- Sukanto, Reksohadiprodjo. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Thoha, Miftah. 1983. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tripomo, Tedjo, 2005. *Manajemen Strategi*, Jakarta : Penerbit Rekayasa Sains.

Dokumen :

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Perda Kabupaten Siak No. 13 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Siak

Perda No. 12 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Siak

Skripsi

Selvia Lestari, Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Pekanbaru Tahun 2012.